

**PENGARUH GERAKAN SOSIAL DALAM PENOLAKAN
KEDATANGAN TIMNAS ISRAEL U-20 PADA PENYELENGGARAAN
PIALA DUNIA U-20 DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nela Malinda

201810360311308

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang

2024

**Pengaruh Gerakan Sosial Dalam Penolakan
Kedatangan Timnas Israel U-20 Pada Penyelenggaraan
Piala Dunia U-20 di Indonesia**

Dijjukan Oleh :

NELA MALINDA

201810360311308

Telah disetujui

Kamis, 15 Agustus 2024

Pembimbing I



Havidz Ageng Prakoso, M.A

Pembimbing II



Shannaz Mutiara Deniar, M.A

Wakil Dekan



Najamuddin Kharur Rijal, M.Hub.Int.

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nela Malinda

201810360311308

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

dan dinyatakan

LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional

Pada hari kamis, 8 Agustus 2024

Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Havidz Ageng Prakoso, M.A

2. Shannaz Mutiara Denlar, M.A

3. Devita Prinanda, M.Hub.Int

4. Hamdan Naflatur Rozyida, M.Si

Mengetahui,

Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Najamuddin Jamil, S.S., M.Hub.Int



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan: Jln. Semarang 200 * Jln. Pahlawan * Jln. Samudra * Gunung * Hubungan Internasional
Jl. Raya Tugu No. 200 Telp: (0341) 420908, 420118 s.d Fax: (0341) 420702 Malang 65141 Pst. 112

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nela Malinda
NIM : 201810340311308
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :
"Pengaruh Gerakan Sosial Dalam Pemukiman Kandangannya Timor Israel U-20 Pada Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia"
adalah hasil karya saya, dan dalam masalah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagai penulis atau sebagai sumber, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIHATAHKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2023

Yang Menyatakan,

Nela Malinda

ABSTRAK

Nela Malinda, 2024, 201810360311308, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Pengaruh Gerakan Sosial Dalam Penolakan Kelatangan Timnas Israel U-20 pada Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia, Dosen Pembimbing I: Haidir Agung Prakoso, M.A, Dosen Pembimbing II: Shannaz Mutiara Deniar, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Gerakan Sosial Baru (GSB) dalam menolak kedatangan Timnas Israel U-20 pada penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Gerakan ini lahir sebagai respon politik dan solidaritas terhadap Palestina, dengan melibatkan berbagai aktor masyarakat, termasuk politisi, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum. Melalui aksi protes, kampanye, dan mobilisasi massa, gerakan ini berhasil memengaruhi opini publik di tingkat nasional dan internasional. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis data sekunder untuk mengeksplorasi bagaimana GSB dapat mengubah persepsi sosial dan mempengaruhi keputusan diplomatik yang akhirnya membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun gerakan ini tidak sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan langsungnya, dampaknya terhadap opini publik dan diplomasi internasional sangat signifikan.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Baru, Penolakan Timnas Israel, Opini Publik.

Malang,

Peneliti,



Nela Malinda

Menyetujui,

Pembimbing I,



Haidir Agung Prakoso, M.A

Pembimbing II,



Shannaz Mutiara Deniar, M.A

ABSTRACT

Nela Malinda, 2024, 201810360311308, University of Muhammadiyah Malang, Faculty of Social and Political Science, International Relation Study Program, *The Influence of Social Movements in Rejecting the Arrival of the Israel U-20 National Team at the U-20 World Cup in Indonesia*, Advisor I: Havild Ageng Prakoso, M.A., Advisor II: Shannaz Mutiara Deniar, M.A

This research aims to analyze the role of the New Social Movement (NSM) in rejecting the arrival of the Israel U-20 National Team at the U-20 World Cup in Indonesia. This movement was born as a political response and solidarity towards Palestine, involving various societal actors, including politicians, religious organizations and the general public. Through protests, campaigns and mass mobilization, this movement succeeded in influencing public opinion at the national and international levels. This study uses a descriptive-qualitative approach with secondary data analysis to explore how NSM can change social perceptions and influence diplomatic decisions that ultimately cancel Indonesia as host of the U-20 World Cup. The research results show that although the movement was not completely successful in achieving its immediate goals, its impact on public opinion and international diplomacy was significant.

Keyword: New Social Movements, Rejection of the Israeli National Team, Public Opinion

Malang,

Researcher,



Nela Malinda

Approved,

Advisor I,



Havild Ageng Prakoso, M.A

Advisor II,



Shannaz Mutiara Deniar, M.A

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya yang mana dengan izinnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan serta junjungan bagi saya dalam menjalankan kehidupan.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk meraih gelar sarjana pada ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhaammadiyah Malang. Penulisan skripsi ini berjudul “Diplomasi Publik Argentina Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia U-20”. Saya berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa selama penyelesaian penelitian ini yaitu kepada :

1. Kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmatnya, memudahkan urusan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Havidz Ageng Prakoso S.IP, MA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu sabar dalam membimbing, memberikan ilmu serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Hubungan Internasional UMM atas berbagai ilmu yang telah dibagikan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, Clairine Pandya Hafizah, Devira Ramadhani, Asyla Farahdiba, Farahdiba Aisyah, Nadia Lailatul Ramadhani, Zulfani Putri Rahmadita. Terimakasih telah membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi pendengar yang hebat dikala diri ini membutuhkan tempat cerita tentang kehidupan. *See u on top guys.*
5. Kepada sahabat seperjuangan saya Megiantara Adya Nugraha. Terimakasih telah senantiasa membantu proses skripsi ini dan selalu menjadi garda terdepan dikala saya sedih. Terimakasih telah membersamai perkuliahan ini dari semester satu, dan terimakasih telah menjaga saya di malang menjadi teman sekaligus kakak untuk saya.
6. Kepada teman-teman IR'B UMM yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah banyak menyumbangkan ilmu-ilmunya hingga skripsi ini selesai.
7. Kepada seseorang yang pernah bersama saya, Firma Abdul Aziz. Terimakasih atas patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa jadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah

menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai berjumpa diversi terbaik menurut takdir. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

8. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang dibidang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan, danhiduplah lebih lama lagi.
9. Kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Seluruh.



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Hasil Plagiasi	x
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Landasan Konseptual	8
C. Gerakan Sosial	8
D. Metode	12
E. Pembahasan	13
Munculnya Gerakan Sosial Penolakan Timnas Israel U-20.....	16
Reaksi Internasional Terhadap Gerakan Sosial	18
F. Kesimpulan	21
Daftar Pustaka.....	22



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL
hi.ummm.ac.id | hi@ummm.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: U.S.a/228/10/1151P-UMM/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nela Malinda
NIM : 201810360311308
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Sosial dalam Penelakan Kedatangan Timnas Israel U-20 pada Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia
Dosen Pembimbing : 1. Haidir Agung Prakoso, M.A.
 2. Shamsat Mutiara Demie, M.A.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

* Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	10%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di IPT. Perpustakaan UMM.



13 November 2024

[Signature]
Prof. Gusda Yumirso, M.A., Ph.D



Revisi 1
1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024

Revisi 2
1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024

Revisi 3
1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024, 1. 2023/2024

Pengaruh Gerakan Sosial Dalam Penolakan Kedatangan Timnas Israel U-20 Pada Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia

Nella Malinda

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhamadiyah Malang

Email : nelamalinda52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Gerakan Sosial Baru (GSB) dalam menolak kedatangan Timnas Israel U-20 pada penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Gerakan ini lahir sebagai respon politik dan solidaritas terhadap Palestina, dengan melibatkan berbagai aktor masyarakat, termasuk politisi, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum. Melalui aksi protes, kampanye, dan mobilisasi massa, gerakan ini berhasil memengaruhi opini publik di tingkat nasional dan internasional. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis data sekunder untuk mengeksplorasi bagaimana GSB dapat mengubah persepsi sosial dan mempengaruhi keputusan diplomatik yang akhirnya membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun gerakan ini tidak sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan langsungnya, dampaknya terhadap opini publik dan diplomasi internasional sangat signifikan.

Kata Kunci : Gerakan Sosial Baru, Penolakan Timnas Israel, Opini Publik.

A. Latar Belakang Masalah

Penolakan terhadap kedatangan Timnas Israel pada Piala Dunia U-20 di Indonesia telah menjadi fenomena yang menjulang dalam konteks gerakan sosial. Gerakan tersebut memiliki tujuan utama untuk menyuarakan penolakan terhadap kehadiran Timnas tersebut sebagai protes politik dan solidaritas terhadap isu-isu terkait dengan konflik Israel dan Palestina. Penolakan ini melibatkan aktor dari berbagai kalangan masyarakat yang terorganisir dalam gerakan sosial yang bermaksud untuk mempengaruhi opini publik dan memperoleh dukungan dalam mencapai tujuan mereka. (Robbani, 2023)

Gerakan sosial memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi opini publik dan mempengaruhi perubahan sosial di berbagai tingkatan melalui kampanye, protes, dan aksi-aksi lainnya. Gerakan sosial mampu menggerakkan massa dan memperkuat suara mereka dalam menentang kehadiran Timnas Nasional Israel U-20. Opini publik dalam maupun luar negeri ikut memainkan peran penting dalam mendukung maupun menentang gerakan sosial yang dilakukan. (Yasmine, 2016) berbicara tentang gerakan sosial dengan tujuan untuk membentuk opini publik yang dimana dalam hal ini gerakan sosial yang pernah diteliti sebelumnya yang membahas terkait pengaruh solidaritas dalam mendorong pergerakan sosial selama pandemi Covid-19. (Nicolin et al., 2021)

Dalam pembahasan kali ini, bertujuan untuk mengkaji kekuatan opini publik dalam pengaruh gerakan sosial terhadap penolakan kedatangan Timnas Nasional Israel pada *Event* Piala Dunia Indonesia. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap gerakan sosial, strategi komunikasi yang digunakan, serta pengaruh terhadap opini publik pada ranah nasional maupun internasional. Terdapat gerakan sosial diberbagai kalangan masyarakat Indonesia sehingga berdampak pada kegagalan kerjasama yang ingin dibentuk oleh Indonesia dengan Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) diantaranya terdapat penolakan Timnas Israel U-20. Dalam hal ini Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Eric Thohir membenarkan terkait adanya penolakan terhadap Timnas Nasional Israel untuk berlaga di Piala Dunia U-20. (Fajar Pebriano, 2023)

Berangkat dari argument di atas terdapat tokoh yang menolak kedatangan Timnas Israel diantaranya dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang menyatakan sikap untuk menolak kedatangan Timnas Nasional Israel sebagai representasi untuk mewujudkan kemerdekaan Palestina yang sesuai dengan amanat Presiden pertama Indonesia. Hal ini sejalan dengan gerakan Aliansi Solo yang menggelar demonstrasi di depan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Solo. Humas Aliansi Solo Raya menegaskan bahwa Aliansi tersebut digelar sebagai bentuk penolakan terhadap kedatangan delegasi Israel yang akan berlaga di Piala

Dunia U-20 di Indonesia dan meminta kepada pemerintah Indonesia agar tetap konsisten bahwa negara Indonesia memiliki konstitusi anti penjajah yang tertulis pada UUD 1945.(Adhila, 2023)

Tidak hanya dari kalangan pemerintah daerah saja namun juga dari Persaudaraan Alumni 212 yang mendatangi kawasan patung kuda di Jakarta Pusat. Gerakan ini melakukan demonstrasi untuk menolak Timnas Israel berlaga pada Piala Dunia U-20 di Indonesia dengan alasan bahwa Timnas Israel merupakan penjajah bagi Palestina. Selain itu juga alumni 212 mengancam akan melakukan aksi lanjutan jika Timnas Israel tetap mengikuti Piala Dunia U-20 yang akan digelar, selama tuntutan yang disampaikan oleh gerakan ini masih belum terpenuhi, gerakan ini akan konsisten dan komitment untuk melakukan aksi sampai tuntutan yang disuarakan tercapai.(Ilham Oktavian, 2023)

Penolakan kedatangan Timnas Israel tidak hanya digelar di Jawa saja namun FPI Sulawesi Selatan ikut menggelar aksi demonstrasi di depan kantor DPRD Sulawesi Selatan. Aksi tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama untuk menolak kedatangan Timnas Israel untuk berlaga di Indonesia. Dalam aksi demonstrasi yang dilakukan, gerakan ini menyampaikan bahwa kedatangan Timnas Israel ke Indonesia akan menimbulkan konflik yang tinggi karena banyaknya masa yang menolak kedatangan Israel ke Indonesia.(Fauzan, 2023)

Selain itu juga gerakan penolakan yang dilakukan oleh organisasi Islam tak luput dari dukungan masyarakat keagamaan lainnya sampai menggelar demonstrasi di berbagai tempat dan mengancam akan menentang kedatangan Timnas Nasional Israel di Indonesia, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam hal ini ketua MUI Sudarmanto Abdul Hakim menyatakan terkait penolakan tersebut sudah disepakati dalam pertemuan antar MUI dengan ormas Islam di Indonesia. (CNN Indonesia, 2023b)

Penolakan kedatangan Team Nasional Israel untuk berlaga di Indonesia tidak hanya menjadi sorotan pada ranah nasional saja namun menjadi sorotan dari media asing seperti Amerika Serikat, Arab Saudi, Hong Kong dan Timur Tengah.(Longdong, 2023) Media AS dalam opininya menuliskan bahwa Indonesia bisa saja kehilangan kesempatan untuk menjadi tuan rumah remaja sepak bola sedunia, dan kesempatannya untuk ikut andil dalam Piala Dunia 2026. Selain itu juga Israel dari kalangan masyarakat Israel melakukan demonstrasi dan mengatakan bahwa Indonesia bukan negara moderan dan negara terbelakang setelah FIFA mencabut statusnya sebagai tuan Rumah.(Nugraha, 2023)

Meskipun adanya Pro dan Kontra dari nasional maupun internasional terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia, Ketua Umum PSSI Eric Thohir untuk melakukan negosiasi kembali dengan FIFA dengan tujuan untuk menghindari sanksi yang bisa

terjadi karena pada dasarnya FIFA tidak mengharapkan untuk mencabut secara resmi status Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara. (Kompas.com, 2023a) Meskipun pada akhirnya FIFA resmi membatalkan Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara, ketua umum PSSI tetap berusaha untuk melakukan negosiasi dengan Presiden FIFA di Doha Qatar dengan membawa surat resmi dari Presiden Republik Indonesia meskipun pada akhirnya proses negosiasi yang dilakukan oleh Ketua PSSI tidak membuahkan hasil seperti yang diinginkan meskipun FIFA tidak menjelaskan secara terperinci terkait dengan pembatalan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia namun hal tersebut diyakini berkaitan dengan Timnas Nasional Israel ke tanah air sebagai peserta Piala Dunia U-20. (Taufik Hidayat, 2023)

Berkaca pada penelitian-penelitian sebelumnya proses kegagalan diplomasi pernah dialami oleh aktor lain dalam melakukan diplomasi termasuk negara Indonesia, namun yang menjadi pembeda dengan pembahasan kali ini terkait dengan kasus yang dihadapi yaitu pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara *Event* olahraga sepak bola dunia.

Seperti pada literatur terdahulu Gerakan sosial transnasional dan pemanfaatan media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam memobilisasi opini publik dan mempengaruhi kebijakan, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Berbagai gerakan sosial menunjukkan bahwa media sosial dan jaringan internasional dapat digunakan untuk memperjuangkan tujuan-tujuan tertentu, meskipun tidak tanpa tantangan. Salah satunya adalah gerakan sosial yang memanfaatkan pembagian makanan sebagai simbol penolakan terhadap perang dan kelaparan, yang juga membangun koalisi internasional untuk memperluas jangkauan pesan perdamaian. (Haq et al., 2021) Gerakan ini menekankan pentingnya aksi non-kekerasan, seperti blokade, kemah, dan pawai, yang dilakukan untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap isu-isu global yang kerap kali terabaikan. Taktik ini membuktikan bahwa pesan sosial yang kuat tidak selalu harus melalui kekerasan atau pertarungan fisik, melainkan dapat disebarkan melalui tindakan yang penuh damai dan penuh arti. (Paelani Setia, 2021) Sementara itu, gerakan yang lebih terorganisir dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ideologi tertentu menunjukkan efektivitas platform digital dalam mobilisasi massa dan penyebaran opini. Media sosial telah menjadi instrumen yang sangat penting dalam memobilisasi dukungan politik dengan memanfaatkan momentum dinamika sosial dan politik nasional. Namun, meskipun media sosial dapat digunakan untuk memperjuangkan nilai-nilai tertentu, keberadaannya juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan regulasi dan ancaman hukum terhadap anggotanya. (Wahyudi et al., 2021) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan kebebasan berpendapat, ia juga menjadi arena yang rawan dengan potensi penyalahgunaan dan tindakan hukum yang membatasi kebebasan berbicara.

Tidak hanya itu, gerakan sosial yang berbasis pada organisasi non-pemerintah juga memanfaatkan kesempatan politik dalam memperjuangkan isu-isu yang dianggap penting, seperti yang dilakukan oleh organisasi lingkungan yang mengangkat bencana kabut asap di Riau ke dalam agenda internasional. Dengan menggunakan konsep *political opportunity*, organisasi ini berhasil mendorong perubahan kebijakan pemerintah untuk lebih responsif terhadap masalah lingkungan. Melalui pendekatan ini, mereka menunjukkan bahwa organisasi non-pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mengubah kebijakan publik dan memperjuangkan kepentingan masyarakat luas. Selain itu, gerakan sosial berbasis digital, seperti yang dilakukan oleh *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI)*, memperlihatkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperjuangkan hak-hak sosial yang penting, dalam hal ini hak ibu menyusui. (Nur Kusumaningrum, et al., 2017) AIMI, sebagai aktor sosial-politik, membangun komunitas yang mendukung pemberian ASI dan hak ibu menyusui, yang diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dengan menggunakan platform seperti Facebook, AIMI membentuk persepsi dan perilaku masyarakat untuk menghargai pentingnya hak maternitas dan mendukung perubahan sosial terkait kesehatan ibu dan anak. Namun, meskipun teknologi memberikan kesempatan besar bagi gerakan sosial untuk berkembang, ada pula risiko yang menyertainya, seperti kemungkinan berkembangnya ideologi-ideologi radikal yang dapat mengancam stabilitas negara. Di Indonesia, misalnya, gerakan sosial yang berbasis pada ideologi Islam, dengan memanfaatkan prinsip demokrasi konstitusional, semakin berkembang dan terorganisir di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, sosial, hingga agama. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan sosial dapat memanfaatkan ruang yang ada dalam sistem demokrasi untuk memperjuangkan hak-hak konstitusional masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa dalam era globalisasi, gerakan sosial ini juga rentan terhadap pengaruh ideologi yang dapat merusak stabilitas politik dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan perkembangan gerakan sosial ini, mengingat potensi ancaman yang bisa muncul dari radikalisme. Perkembangan teknologi informasi harus dikelola dengan bijaksana agar gerakan sosial tetap berada dalam kerangka yang mendukung demokrasi dan tidak mengarah pada tindakan yang merugikan stabilitas sosial dan politik negara. Secara keseluruhan, meskipun teknologi dan media sosial menawarkan peluang besar untuk mengembangkan gerakan sosial, mereka juga menimbulkan tantangan yang perlu dihadapi dengan hati-hati untuk menjaga agar gerakan-gerakan ini tetap konstruktif dan tidak menimbulkan dampak negatif pada tatanan sosial dan politik yang ada. (Aitab, 2018)

Kemudian penelitian pendukung selanjutnya yang di tulis oleh Yulia Alfaeni tahun 2017 dengan judul “Radikalisme Gerakan Berbasis Etnis: Kasus Organisasi Papua Merdeka” dalam penelitian ini membahas tentang fenomena radikalisme gerakan berbasis etnis dengan mengambil kasus Organisasi Papua Merdeka. Artikel ini menyimpulkan bahwa gerakan Organisasi Papua Merdeka merupakan wujud dari gerakan sosial baru yang mengusung identitas etnis sebagai lokus gerakannya. Organisasi Papua Merdeka juga merupakan gerakan radikal yang memiliki stated goals untuk mendirikan negara Papua merdeka dan melakukan perjuangan senjata untuk mewujudkan tuntutannya Sehingga karakter gerakan sosial baru dan alternatif perjuangan yang dirumuskan oleh Laclau dan Mouffe melalui perjuangan demokratik tidak relevan untuk kasus Organisasi Papua Merdeka. Oleh karenanya, artikel ini merumuskan adanya gerakan sosial baru yang mengalami radikalisme gerakan sebagaimana yang terjadi pada Organisasi Papua Merdeka. (Ilmar, 2017) Kemudian untuk penelitian penunjang selanjutnya di tulis oleh Cindy Fatika Sari dengan Judul “Kedudukan Media Massa Dalam Gerakan Sosial Perempuan Di Indonesia : Analisis Terhadap Beberapa Kasus Trending Topic Di Tahun 2021” dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Hubungan interaksi antara gerakan sosial dan media massa dalam beberapa kasus-kasus trending topic pada kuartal 4 tahun 2021 menunjukkan bahwa kebanyakan gerakan-gerakan sosial yang berorientasi pada perlindungan perempuan telah memiliki media independennya masing- masing. Mereka sadar akan pentingnya media massa dalam menyebar pemikiran dan ideologi mereka. Mereka menyadari pentingnya perhatian masyarakat luas dalam usaha mereka membentuk kebijakan nasional. Namun, merekapun menyadari bahwa bergantung pada media- media yang sudah mapan bukanlah hal yang tepat karena tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, mereka membuat media sebagai penghubung ke masyarakat luas. Namun, untuk ketiga kasus yang menjadi objek kajian pada tulisan ini, gerakan-gerakan sosial secara tidak langsung telah mampu menarik perhatian media-media yang sudah mapan baik media cetak, elektronik, maupun online. Media-media mapan menjadi tertarik untuk meliput gagasan-gagasan mereka.(Bachtiar & Rusadi, 2022) Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Gris Sintya Berlian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Opini Publik Britania Raya Terkait Kebijakan Brexit Tahun 2016”. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait dengan penggunaan peringkat analisis politik domestik mampu menjelaskan peran dari aktor- aktor dalam negeri yang mempengaruhi sebuah kebijakan luar negeri. Salah satu aktor dalam negeri yang berpengaruh dalam kebijakan Brexit adalah opini publik Britania Raya. Hal tersebut dianalisis menggunakan Two-level Games dan teori pembuatan keputusan luar negeri. Dinamika Brexit yang terjadi tahun 2015-2016 ini tidak terlepas dari adanya pengaruh dari partai politik Britania Raya melalui adanya kelompok Vote

Leave dan Vote Remain. Pengaruh-pengaruh tersebut disampaikan melalui kegiatan kampanye yang dilaksanakan secara langsung dan melalui media sosial. Selain itu juga, faktor dari luar juga mempengaruhi opini publik Britania Raya tentang kebijakan Brexit yaitu Euroscepticism. Pengaruh Euroscepticism yang semakin berkembang di wilayah Eropa memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat pada saat referendum. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat terlihat dari hasil akhir referendum yang memutuskan untuk “Leave” atau keluar dari keanggotaan Uni Eropa (Nur & Pertiwi, 2018) Sementara itu, gerakan sosial di kalangan perempuan di Indonesia menunjukkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran ide dan perjuangan mereka. Gerakan sosial perempuan sering kali memilih untuk membentuk media independen guna menyampaikan pemikiran mereka secara efektif, namun demikian, media mainstream juga berperan dalam memberikan perhatian yang lebih luas kepada isu-isu tersebut. Di luar Indonesia, fenomena sosial-politik juga memengaruhi perubahan kebijakan luar negeri, di mana opini publik memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan keputusan politik. Misalnya, referendum yang diadakan untuk menentukan arah politik suatu negara terhadap Uni Eropa menunjukkan bagaimana gerakan-gerakan politik domestik menggunakan media sosial untuk mengarahkan opini publik sesuai dengan tujuan politik tertentu. Gerakan sosial lingkungan di Indonesia, seperti beberapa organisasi yang berfokus pada krisis iklim, memilih pendekatan yang lebih lokal dan berbasis konteks, seperti menggunakan strategi keterlibatan kritis dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya masalah lingkungan. Gerakan ini berusaha untuk mendorong perubahan sosial yang lebih mendalam dalam masyarakat Indonesia, dengan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik lokal. Fenomena lain dalam gerakan sosial, seperti aksi besar-besaran terkait isu agama, menggarisbawahi bagaimana kelompok yang merasa terpinggirkan dapat menggunakan gerakan sosial sebagai alat untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap ketidakadilan yang mereka alami. Gerakan ini menggunakan berbagai metode, termasuk pendekatan populisme kanan untuk menarik perhatian publik terhadap isu-isu yang dianggap mendesak oleh mereka. (Natasha, 2022) Analisis gerakan ini juga menggunakan teknik framing untuk mengarahkan persepsi publik terhadap kebenaran yang mereka anggap penting. Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bagaimana peran media sangat berpengaruh dalam mengkomunikasikan ideologi gerakan sosial, baik media independen maupun mainstream, serta bagaimana gerakan sosial dapat menggunakan saluran yang ada untuk memperjuangkan tujuan sosial dan politik mereka, walaupun mereka menghadapi tantangan besar dalam bentuk radikalisasi, manipulasi informasi, dan pengaruh

eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas politik dan sosial di berbagai tingkat..(Riadi & Drajat, 2019)

Melihat beberapa artikel yang di paparkan di atas, ada beberapa kebaruan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini membahas kasus yang berbeda yaitu kegagalan diplomasi Indonesia pada kasus piala dunia U-20. Selain itu juga dalam penelitian ini membahas factor penyebab kegagalan diplomasi yang di lakukan oleh Indonesia kepada FIFA. Hal yang membuat penelitian ini menarik yaitu setelah Indonesia terpilih secara resmi sebagai tuan rumah penyelenggara namun ketika penyelenggaraan akan segera di laksanakan terjadi bebera penolakan yang di lakukan oleh masyarakat Indonesia terhadap timnas nasional Israel sehingga menyebabkan FIFA mencabut secara resmi Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara di akun resminya. Dari latar belakang masalah yang di paparkan sebelumnya, peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **bagaimana gerakan sosial di indonesia dalam menolak kedatangan timnas Israel pada penyelenggaraan piala dunia U-20 di indonesia?**

B. Landasan Konseptual

Gerakan Sosial

Gerakan sosial merupakan suatu upaya gerakan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk melakukan perubahan. Gerakan sosial memiliki perbedaan daripada aksi massa yang tidak terorganisasi dan bisa hilang secara tiba-tiba. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa gerakan sosial memiliki perbedaan dengan perilaku kolektif, diantaranya adalah dari segi pengorganisasian yang dimana gerakan sosial lebih terorganisir. Dalam perilaku kolektif, partisipan hanya bersifat sementara, hanya sementara, dan bisa datang dan pergi dengan cepat. Selain itu tidak ada tugas-tugas khusus yang diberikan kepada partisipan seperti yang dilakukan oleh gerakan sosial dimana partisipan memiliki peran dan merancang strategi aksi yang dipimpin oleh seorang pemimpin.

Perbedaan lain ialah bisa dilihat dari segi pertimbangan, dimana pelaksanaan aksi dalam gerakan sosial dilakukan dengan penuh pertimbangan. Aksi gerakan sosial juga memiliki daya tahan yang lama dan bisa eksis dalam beberapatahun bahkan beberapa dekade, sedangkan perilaku kolektif sifatnya cenderung sementara dan sangat singkat. Perilaku kolektif hanya digambarkan seperti aksi unjuk rasa dan kerusuhan yang hanya terjadi dalam beberapa bulan saja, bahkan hanya beberapa menit(Rusmanto, 2013) Gerakan sosial tidak memiliki arti tunggal, melainkan banyak pendapat para ahli dalam mendefinisikan gerakan

sosial. Greene menyatakan bahwa gerakan sosial adalah bentuk perilaku kolektif yang bertahan cukup lama, terstruktur dan rasional. Karakteristik gerakan sosial menurut Greene adalah :

- (1) Sejumlah orang,
- (2) Tujuan umum untuk mendukung dan mencegah suatu perubahan sosial,
- (3) Adanya struktur kepemimpinan yang diakui umum, dan adanya suatu aktivitas yang dipertahankan dalam waktu yang cukup lama. Gerakan sosial lebih permanen dan terorganisir apabila dibandingkan dengan perilaku kolektif (Rusmanto, 2013)

Menurut Rajendra Singh, gerakan sosial merupakan mobilisasi untuk menentang negara dan sistem pemerintahan yang tidak selalu menggunakan kekerasan dan gerakan sosial menyatakan dirinya dalam kerangka demokratis. (Manulu, 2016) Singh mengategorikan gerakan sosial menjadi tiga klasifikasi, yaitu gerakan sosial klasik (GSK), gerakan sosial lama (GSL), dan gerakan sosial baru (GSB). Berikut penjelasan dari tiga klasifikasi tersebut.

Gerakan Sosial Klasik memfokuskan pada perilaku seperti kerumunan, kerusuhan, dan pemberontakan yang dibawa oleh psikolog barat dan sejarawan sebelum tahun 1950-an. Penekanan pada GSK adalah tindakan irasional dan bersifat kekerasan. Periode ini adalah periode munculnya gerakan-gerakan fasisme seperti NAZI yang ada di Jerman dan juga Stalinisme yang memberlakukan tindakan main hakim sendiri, membunuh dan bahkan genosida (Rusmanto, 2013) Singh mengatakan bahwa pada masa ini, GSK lebih diarahkan pada perilaku kerumunan yang haus darah, pemberontak, rusuh dll.

Negara-negara fasisme seperti Jepang, Itali, dan Jerman berusaha menyebarkan ideologinya keseluruh dunia dengan didukung oleh negara-negara sekutunya dengan aktif dan represif. Pada perang dunia kedua, kemenangan blok sekutu yang dipimpin oleh AS memberikan dampak kekalahan terhadap negara-negara fasis. Kemenangan blok sekutu yang diisi oleh AS dan Uni Soviet ini akhirnya menimbulkan konflik ideology antara demokrasi dan komunis yang pada akhirnya menyebabkan perang dingin. Perang dingin akhirnya dimenangkan oleh AS dengan demokrasi yang mereka bawa dan banyak negara-negara didunia menyerap ideology tersebut, kecuali negara-negara Eropa Timur, Tiongkok, dan Korea Utara. Perbedaan dukungan kedua pihak ini akhirnya memunculkan gerakan-gerakan pembersihan atau sering disebut genosida terhadap kelompok-kelompok maupun organisasi yang dituduh menjadi pendukung pihak lain. (Rusmanto, 2013)

Fenomena lain ialah yang terjadi di AS pada dekade 1919-1943 dimana terjadi tindakan rasial dan main hakim sendiri yang dilakukan oleh orang kulit putih terhadap kulit hitam dan sampai kepada pembunuhan. Dari contoh-contoh diatas terlihat bahwa GSL lebih mengarah pada gerakan yang bersifat irasional, intoleran, dan mengarah pada rasisme. Oleh karena itu

timbul usaha-usaha dari ilmuwan mencoba untuk memahami kerumunan untuk memerangi rasisme dan segala bentuknya. Usaha inilah yang nantinya akan mempengaruhi kajian GSL atau gerakan sosial neoklasik yang lebih mengalami kemajuan walaupun masih dalam bayang-bayang GSK.

Gerakan Sosial Lama/Neo-Klasik Klasifikasi ini berusaha untuk menyempurnakan GSK yang menganggap bahwa sebuah kerumunan tidak terorganisir dan hanya melakukan tindakan-tindakan yang tidak rasional. Para teoritis GSL berusaha menjelaskan alasan individu bergabung pada sebuah gerakan atau kerumunan melalui pendekatan psikologi sosial dan membedakan ciri-ciri individu yang terlibat dalam sebuah gerakan dan yang tidak selain itu juga menjelaskan motivasi individu untuk ikut serta dalam sebuah gerakan sosial. Hal lain yang dijelaskan adalah persoalan ideology dan keyakinan individu yang dibentuk oleh kepribadian dan kondisi lingkungan individu tinggal. (Rusmanto, 2013)

Gerakan Sosial Baru ini merupakan formula baru dari para teoritis untuk memodifikasi bentuk serta model gerakan sosial yang ditujukan kepada masyarakat kontemporer. Singh mengatakan bahwa gerakan ini muncul pada era 1960-an dan 1970-an terutama dikalangan masyarakat AS dan Eropa. Tujuan dan nilai gerakan ini bersifat universal untuk arah kehidupan manusia yang lebih baik.

GSB menitikberatkan pada tindakan rasional daripada pemaksaan-pemaksaan structural. Motivasi gerakan ini muncul untuk merubah sistem gerakan sosial klasik yang cenderung kuno dan kaku. Gerakan sosial klasik juga berpotensi menimbulkan konflik yang berkepanjangan dan berpengaruh pada keamanan negara. Pichardo menjabarkan tentang karakteristik gerakan ini, diantaranya adalah GSB memiliki tujuan dan ideology suatu gerakan, memiliki taktik yang direncanakan dengan baik, struktur organisasi gerakan yang jelas untuk memaksimalkan aksi suatu gerakan, dan memiliki partisipan atau anggota Gerakan Isu-isu yang diangkat oleh GSB adalah peningkatan upah buruh Industri, menentang keadilan ekonomi, eksploitasi kelas, feminisme, lingkungan, kebebasan sipil, regionalism dan etnisitas (Rusmanto, 2013)

GSB lebih kearah menyadarkan masyarakat dengan memberikan gagasan-gagasan yang dapat merubah pikiran masyarakat dan berusaha mencegah kekerasan. Gagasan-gagasan tersebut berupa penanaman bahwa mereka berasal dari identitas dan sejarah yang sama. Berbeda dengan gerakan sosial klasik yang pendekatannya langsung ke pemerintahan, gerakan sosial baru target utamanya adalah kelompok dan individu yang outputnya untuk merubah kebijakan pemerintah. Gerakan sosial baru menggunakan metode *sosial constructivism* kepada kelompok atau individu. Gerakan sosial baru tidak hanya berupa kerumunan, tetapi bisa diterapkan dengan penyebaran petisi atau kuisisioner, gerakan melalui sosial media, dan banyak

lagi. Fokus utama kajian gerakan sosial baru adalah struktur sosial, yang dimaksud adalah mengacu pada tindakan-tindakan dan hubungan-hubungan yang berasal dari motivasi individual. Berikut adalah beberapa teori yang terdapat dalam GSB.

Terkait dengan penelitian kali ini tentang adanya penolakan terhadap kedatangan Timnas Israel dapat dikategorikan sebagai Gerakan sosial baru, terutama jika kita melihat dari konteks dan latar belakang terjadinya Gerakan ini. Pada awalnya rencana pertandingan persahabatan antara Indonesia dan Israel pada tahun 2018 tidak terjadi reaksi yang signifikan dari masyarakat Indonesia. Namun berbanding terbalik dengan kejadian yang di alami pada tahun 2023 ini kemunculan gerakan penolakan dari berbagai kalangan institusi dan tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Gerakan yang timbul tersebut yang kemudian berkembang menjadi gerakan yang cukup besar dan memperoleh dukungan dari kalangan masyarakat dan gerakan inimenjadi sorotan dari media nasional ataupun media internasional. meskipun secara keseluruhan gerakan penolakan timnas Israel ini tidaksepenuhnya baru, namun perlu di catat bahwa gerakan ini muncul sebagai gerakan sosial baru yang memperoleh perhatian luas dari masyarakatIndonesia dan menjadi sorotan dari media nasional dan internasional.

Identitas Nasional

Konsep identitas nasional mengacu pada pemahaman tentang identitas kolektif suatu negara atau kelompok bangsa. Identitas nasional mencakup aspek-aspek yang membentuk rasa kesatuan, identifikasi, dan keterikatan individu-individu dalam suatu entitas nasional. Konsep ini mencakup elemen-elemen seperti budaya, bahasa, agama, sejarah, nilai-nilai, tradisi, simbol, dan mitos yang dianggap sebagai bagian dari identitas bersama suatu negara.

Identitas nasional memberikan kerangka pemahaman tentang siapa kita sebagai anggota suatu negara atau kelompok bangsa, serta bagaimana kita berhubungan dengan kelompok lain di tingkat nasional dan internasional. Identitas nasional berfungsi sebagai landasan bagi pembentukan rasa solidaritas, persatuan, dan kebanggaan dalam kelompok tersebut.

Konsep identitas nasional juga berhubungan dengan gagasan tentang perasaan memiliki dan cinta terhadap tanah air, serta keterikatan emosional terhadap nilai-nilai dan simbol-simbol yang dianggap mewakili identitas kolektif suatu negara. Identitas nasional dapat mempengaruhi perilaku individu, keputusan politik, dan hubungan antara kelompok-kelompok dalam suatu negara..

Jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana identitas nasional Indonesia menjadi faktor penentu dalam penolakan terhadap kedatangan Timnas Israel.

Identitas nasional yang diwarisi dari sejarah perjuangan kemerdekaan dan pemikiran nasionalis dapat mendorong masyarakat untuk mengartikulasikan penolakan terhadap partisipasi Timnas Israel dalam acara olahraga internasional.

Selain itu, untuk menganalisis bagaimana identitas nasional Indonesia saling berinteraksi dengan isu-isu politik dan olahraga. Identitas nasional Indonesia yang kuat dan sikap politik luar negeri yang konsisten dalam mendukung Palestina dapat menciptakan penolakan yang lebih besar terhadap partisipasi Timnas Israel. Identitas nasional yang diwujudkan melalui simbol-simbol, seperti bendera dan lagu kebangsaan, juga dapat menjadi alat ekspresi dalam gerakan sosial penolakan.

Dengan mempertimbangkan identitas nasional Indonesia dalam penelitian ini, dapat dipahami bagaimana konstruksi identitas dan sikap nasional yang kuat memengaruhi persepsi dan tanggapan terhadap partisipasi Timnas Israel. Ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana identitas nasional terkait dengan isu-isu politik dan olahraga secara lebih luas dalam konteks hubungan internasional..(Nasional et al., 2016)

C. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah gerakan sosial yang terjadi sebagai respons terhadap kedatangan Timnas Israel U-20 di Indonesia untuk Piala Dunia U-20. Gerakan sosial ini merupakan faktor yang mempengaruhi opini publik dan membentuk persepsi serta sifat negatif terhadap timnas Israel U-20. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penolakan terhadap kedatangan Timnas Israel U-20. Penolakan ini mencakup sikap negatif, protes, dan penolakan secara kolektif dari sebagian masyarakat Indonesia terhadap kehadiran timnas Israel U-20.(Mas'ud, 1990)

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Peneliti dalam hal ini berusaha menjelaskan suatu permasalahan yang akan diteliti dengan melihat pada kondisi, peristiwa, dan gejala kelompok tertentu secara sistematis dan data yang aktual. Berbagai data yang dihubungkan dengan data lainnya sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Terkait dengan teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu data yang berisi informasi informasi tentang fenomena yang disimbolkan bukan dengan angka-angka namun berdasarkan makna. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data data yang di dapatkan dari sumber sumber sekunder, yaitu data data yang di olah dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun variabel

serta publikasi media daring ataupun media cetak. Data tersebut kemudian dielaborasi dan di tempatkan sesuai dengan sistematika kepenulisan.

Sedangkan ruang lingkup penelitian digunakan untuk memberikan Batasan waktu dan batasan materi. Batasan waktu dalam penelitian ini pada tahun 2023 dimulai ketika menjelang penyelenggaraan Piala Dunia U-20 hingga pembatalan Indonesia menjadi penyelenggara Piala Dunia U-20 sejak di keluarkannya keputusan resmi dari Federasi Sepak Bola Dunia (FIFA). Sedangkan Batasan materi pada penelitian ini berfokus pada penolakan kedatangan Timnas Nasional Israel sampai proses negosiasi yang dilakukan oleh Indonesia melalui Ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Eric Tohir untuk mengusulkan kembali agar status sebagai tuan rumah penyelenggara tetap dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan.

D. Pembahasan

Munculnya Gerakan Penolak Kedatangan Timnas Nasional U20 Israel Menjelang Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia

Gegap Gempita *Event* prestisius sepakbola dunia World Cup U-20 yang banyak di nantikan dan menjadi harapan sebagai ajang promosi Indonesia ke dunia internasional namun pada faktanya hal ini berbanding terbalik dari harapan yang diinginkan. *Event* Piala Dunia yang dilaksanakan di Indonesia telah dipersiapkan selama bertahun-tahun dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana termasuk palangan pertandingan yang akan digunakan oleh Timnas yang lolos pada penyelenggaraan *Event* ini. Akan tetapi *Event* yang di nantikan tersebut gagal menjelang *Kick off*, kegagalan penyelenggaraan *Event* ini bukan berdasarkan ketidakmampuan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara, namun karena faktor sentimen politik yang di bawa keranah olahraga, salah satunya yaitu lolosnya Timnas Nasional Israel pada *Event* tersebut akan tetapi keberuntungan Timnas Israel menjadi ancaman bagi Indonesia terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia. (Suryady, 2023)

Dalam hal ini lolosnya Team Nasional Israel banyak menjadi perdebatan di Indonesia dan menimbulkan polemik di kalangan masyarakat. Meskipun demikian tidak sedikit juga tokoh yang menganggap keikutsertaan Timnas Israel berlaga pada Piala Dunia U-20 tak berkaitan dengan politik negara Israel dan Palestina. Dalam hal ini berbagai pihak yang menolak kedatangan Timnas Israel baik kalangan politisi dan organisasi keagamaan masyarakat di antaranya : Partai PDIP, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur Bali, Persaudaraan Alumni 212 dan Majelis Ulama Indonesia. (Tiara Sutari, 2023)

Berangkat dari paragraf sebelumnya penolakan yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang disampaikan oleh Sekretaris Jenderal PDIP DR. Ir. Hasto

Kristiyanto, M.M. memberikan enam alasan menolak kedatangan Timnas Nasional Israel di antaranya ideologis, konstitusi, sejarah, hukum internasional, kemanusiaan universal dan kekuasaan sayap kanan israel. Selain itu juga DR. Ir. Hasto Kristiyanto, M.M. selaku sekretaris jenderal berdiskusi dengan Lemhannas membahas terkait dengan lolosnya Timnas Israel pada Piala Dunia kali ini akan menjadi persoalan serius dikarenakan dari data SMRC pada tahun 2022 lalu menunjukkan terdapat 67% yang memiliki sentimen negatif terhadap Israel. (Ima Dini Safira, n.d.) dari argumen yang disampaikan sebelumnya diperkuat kembali dengan pengakuan yang di berikan langsung oleh lembaga *Research and Consulting* (SMRC) menyebutkan bahwa dalam hal ini SMRC pernah membantu PDI-P untuk melakukan survei soal resistensi masyarakat terhadap hal hal yang berbau Israel dan Yaudi. Berangkat dari argumen tersebut bahwa PDI-P sudah menolak kehadiran Timnas Israel pada penyelenggaraan Piala Dunia U-20. (Kompas.com, 2023b)

Selanjutnya penolakan kedatangan Timnas Israel yang dilontarkan oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, penolakan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo disinyalir menjadi salah satu penyebab kegagalan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Terkait dengan penolakan yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah tersebut berlandaskan tiga faktor diantaranya : *pertama* Piala Dunia U-20 tanpa Israel, dalam hal ini Ganjar menyampaikan untuk mengupayakan Piala Dunia berjalan dengan lancar tanpa keikutsertaan Timnas Israel. Hal ini perlu diadakannya lobi terhadap FIFA. Dalam konteks Piala Dunia U-20 Ganjar mengusulkan agar penyelenggaraan ini berjalan lancar tapi tidak menghadirkan Timnas Israel, selain itu juga Ganjar Pranowo meminta agar panitia beserta pihak terkait untuk mengupayakan langkah terobosan agar penyelenggaraan Piala Dunia tetap berjalan sukses tanpa mengorbankan komitmen pendiri bangsa. Kemudian alasan yang *Kedua* yaitu berpegang teguh dengan amanat pendiri bangsa yang dimana dalam hal ini berkaitan dengan kemerdekaan Palestina. Berangkat dari hal tersebut sehingga membuat orang nomor satu di Jawa Tengah yang kemudian menyatakan penolakan terhadap Israel. Kemudian yang *ketiga* berkaitan dengan menyerahkan penyelesaian ke pusat yang dimana dalam hal ini Ganjar Pranowo menyerahkan sepenuhnya terkait dengan permasalahan Timnas Israel di Piala Dunia U-20 dikarenakan Jawa Tengah menjadi salah satu tuan rumah PSSI dan juga pemerintah pusat, dalam hal ini Ganjar optimis permasalahan yang sedang dihadapi bisa ditangani oleh pemerintah Pusat. (Tim Detik Jateng, 2023). Hal ini sejalan dengan gerakan aliansi solo yang menggelar demonstrasi di depan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Solo. Humas aliansi Solo raya menegaskan bahwa aliansi tersebut di gelar sebagai bentuk penolakan terhadap kedatangan delegasi Israel yang akan berlaga di Piala Dunia U-20 di Indonesia dan meminta kepada

pemerintah indonesia agar tetap konsisten bahwa negara indonesia memiliki konstitusi anti penjajah yang tertulis pada UUD 1945

penolakan timnas nasional israel tidak hanya datang dari partai saja namun juga dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam hal ini MUI menyebut semua ormas islam seindonesia dengan tegas menolak kehadiran Timna Israel U-20 untuk berlaga di indonesia. Hal tersebut disepakati dalam pertemuan yang di lakukan oleh MUI dengan ormas-ormas islam indonesia. Terkait dengan hasil pertemuan yang dilakukan semua ormas islam yang hadir menyatakan dengan tegas untuk menolak kedatangan timnas israel. Hal yang mendasari penolakan MUI dan ormas islam dalam menolak israel terdapat empat point diantaranya: *pertama* berkaitan dengan amanah konstitusi yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945, *Kedua* terkait dengan hubungan diplomatik, dalam hal ini indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan israel dan tidak akan membuka hubungan diplomatik selama Palestina masih menjadi negara jajahan Israel, kemudian yang *ketiga* terkait dengan solidaritas, yang dimana solidaritas yang dimaksud yaitu solidaritas kepada rakyat dan bangsa Palestina yang selama ini menjadi korban dari agresinya, aneksinya, genosidanya dan politik apartheid israel, kemudian yang *keempat* yaitu untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa harus di rawat, diperkuat dan dilindungi dari ancaman disintegrasi yang di akibatkan oleh kontraversi dan pro-kontra yang di biarkan seputar timnas israel.(CNN Indonesia, 2023b)

Penolakan kedatangan Timnas Nasional Israel U-20 tidak hanya dari kalangan politisi saja, menjelang pelaksanaan *Event* tersebut munculnya gerakan penolakan dari kalangan aktivis muslim indonesia yang dimana terdapat 500 massa menggelar demonstrasi untuk menolak kedatangan timnas israel. Sejumlah organisasi islam, seperti Persaudaraan Alumni, (PA) 212 yang terdiri dari Front Persaudaraan Islam (FPI) dan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) mendesak pemerintah indonesia untuk tidak menerima negara yang masih berkonflik dengan negara Palestina.

Gambar 1. Demonstrasi Penolakan Kedatangan Timnas U-20 Israel (Setiawan & Zufria, 2023)



Dalam hal ini penolakan yang terjadi menjelang penyelenggaraan *Event* Piala Dunia U-20 di Indonesia berdasarkan aktifis Muslim beranggapan bahwa Israel merupakan negara penjajah dan tidak sesuai dengan UUD 1945 Indonesia. Terkait dengan tujuan dari demonstrasi yang dilakukan yaitu para demonstran menuntut dengan keras kepada Pemerintah Republik Indonesia agar membatalkan dan menolak kedatangan Timnas Israel. Selain itu juga para demonstran mengaitkan dengan UUD 1945 yang berbunyi “*Kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan*”. Berdasarkan UUD 1945 yang menjadi acuan bagi para demonstran untuk menolak kedatangan Timnas Nasional U-20 Israel. (Idrus, 2023)

Reaksi Internasional dan Pengangkatan Isu Hak Asasi Manusia Terhadap Penolakan Kedatangan Timnas Israel di Indonesia

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengeksplorasi reaksi internasional dan pengangkatan isu hak asasi manusia terhadap penolakan kedatangan Timnas Israel di Indonesia. Penolakan ini menciptakan gelombang respons dari negara-negara lain, organisasi olahraga, dan aktor-aktor internasional yang melibatkan berbagai sudut pandang dan sikap. Berangkat dari munculnya gerakan-gerakan penolakan yang ingin menyuarakan pesan kemanusiaan dan ingin memperkuat kesadaran sejarah dari pendiri sebelumnya. (Lumbarnau, 2023)

Dari hangatnya kasus penolakan yang terjadi dalam negeri sehingga tidak menutup kemungkinan akan menjadi sorotan bagi media-media internasional. Beberapa negara

memberikan dukungan terhadap keputusan Indonesia, dengan alasan solidaritas terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina dan kepedulian terhadap isu-isu hak asasi manusia. Negara-negara lain mengkritik penolakan ini, merasa bahwa olahraga harus dipisahkan dari politik dan penolakan tersebut dapat merusak hubungan diplomatik.

Dalam hal ini media asing ikut menyoroiti kondisi Indonesia terkait dengan Piala Dunia U-20 di antaranya media Amerika Serikat dengan artikel yang berjudul "*Indonesia Stance on Israel Overshadows International Soccer Tournament*" dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa pembatalan penyelenggaraan tersebut dikarenakan gerakan sosial Islam konservatif yang mencul menjelang penyelenggaraan. Dalam artikel tersebut juga dijelaskan ketua PSSI Erick Thohir mendapat tekanan karena gagal menyelesaikan masalah pada penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia. (Muhamadiyah, 2023)

Selain itu juga media Inggris *The Independent* ikut menanggapi kasus penolakan yang terjadi pada Piala Dunia yang dilaksanakan di Indonesia. Media *The Independent* menyebutkan bahwa terdapat lusinan Muslim konservatif berbaris di ibukota Indonesia pada bulan Maret 2023 untuk memprotes partisipasi pertama Israel di Piala Dunia FIFA U-20 di Indonesia. (Romadhon, 2023)

Tidak hanya dari negara lain, akan tetapi dari negara yang bersangkutan Israel juga memberikan tanggapannya terkait dengan penolakan terhadap Timnasnya yang akan berlaga pada Piala Dunia di Indonesia. Dalam hal ini media Israel membuka suara pada kasus ini melalui Menteri Luar Negerinya Lior Halat, mengatakan pihaknya tidak akan ikut campur secara mendalam pada kasus ini namun pihaknya merasa kecewa dikarenakan Indonesia sudah mencampuri urusan olahraga dan politik. (CNN Indonesia, 2023a)

Terkait dengan penolakan kedatangan Timnas Israel berlaga pada Piala Dunia U-20 di Indonesia tidak hanya mendapat kritikan namun juga mendapat dukungan dari berbagai negara di antaranya Rusia, Malaysia, Iran, Jepang, dan Mesir. Dalam hal ini Presiden Vladimir Putin menyatakan dukungan kepada Indonesia terkait dengan penolakan kedatangan Timnas Israel untuk berlaga di Indonesia. Selain itu juga Malaysia menolak atlet renang Israel saat bertanding ke negaranya dan Timnas Sepak Bola Mesir menolak untuk bermain dengan Timnas Israel.

Gambar 2. Dukungan Negara Lain Terhadap Indonesia(Ulya & Ayu, 2024)



Dari gambar diatas menjelaskan Rusia memberikan dukungan kepada indonesia terkait dengan sikap penolakan Timnas Israel *drawing* berlaga di Indonesia. Selain itu juga setelah FIFA resmi membatalkan indoneisa menjadi tuan rumah penyelenggara Piala Dunia U-20 masih menjadi perbincangan pada ranah internasional dalam artian menjadi fokus perhatian terkait negara yang memberikan dukungan dan negara yang merasa senasib dengan indoneisa. (Kamarhari, 2023)

Dari berbagai macam pro dan kontra terhadap keikutsertaan Timnas Israel pada piala dunia di Indonesia sehingga menimbulkan gerakan sosial yang ingin menyampaikan pesan kepada publik karena didasari pada sejarah panjang konflik antara Israel dan Palestina, terkhusus bagi indonesia hingga saat ini menjadi negara yang mendukung kemerdekaan Palestina karena menganggap Israel pelanggaran Hak Asasi Manusia dan Hukum Internasional.(Angor, 2023) hal ini sejalan dengan komisi PBB tentang pelanggaran hak asasi manusia di Israel dan Palestina yang dimana komisi penyelidikan independen PBB telah mengadakan dengar pendapat publik seri kedua sebagai bagian dari mandatnya untuk menyelidiki pelanggaran hak asasi manusia di Israel dan wilayah penduduk Palestina.(Jazeera, 2023)

Dampak Dari Gerakan Sosial yang Menolak Kedatangan Timnas Israel Dalam Penyelenggaraan Piala Dunia U-20

Meskipun penolakan kedatangan Timnas Israel di gelar di beberapa daerah, Ketua Umum PSSI Erick Thohir tetap mengupayakan dan mencari solusi kelanjutan dari Piala Dunia U-20 yang sedianya digelar di Indonesia. Dalam hal ini Ketua PSSI bertolak menuju Doha

Qatar dengan membawa instruksi dari Peresiden Republik Indonesia untuk menempuh jalur diplomasi dengan FIFA dan mencari solusi terkait dengan kelanjutan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia U-20. Terkait dengan upaya diplomasi yang dilakukan oleh Erich Thoir merupakan buntut dari penolakan sejumlah pihak terhadap kedatangan timnas israel di indonesia sebagai peserta Piala Dunia U-20.(Firana, 2023)

Munculnya gerakan penolakan dari berbagai kalangan menjelang penyelenggaraan Piala Dunia U-20 sehingga berdampak pada pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara. Keputusan yang dinyatakan dikeluarkan langsung oleh asosiasi sepak bola dunia (FIFA). Keputusan yang dikeluarkan oleh FIFA terpampang di Website resminya setelah pertemuan yang di laksanakan oleh Presiden FIFA Gianni Infantino dan Ketua Umum PSSI Erick Thohir.(CNBC Indonesia, 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan pembatalan *Drawing* indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-20 yang dilaksanakan di Bali, pembatalan ini berkaitan erat dengan penolakan tim nasional Israel yang menjadi peserta. Selain itu juga Presiden RI Menerima Surat resmi dari FIFA terkait dengan keputusan pembatalan Piala Dunia U-20 yang di selenggarakan di indonesia. Dalam hal ini setelah Presiden Republik Indonesia menerima surat resmi dari FIFA, Presiden Republik Indonesia menginstruksikan dua hal kepada Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Erick Thohir *Pertama* Untuk membuat peta biru transformasi sepakbola indonesia sebagai bahan pembahasan dalam melakukan negosiasi dengan FIFA. Kemudian yang *Kedua* yaitu Presiden Republik Indonesia meminta Erick Thohir untuk melakukan negosiasi dengan FIFA agar indonesia tetap menjadi bagian dari keluarga besar FIFA karena untuk menghindari Indonesia dikucilkan dari ekosistem persepakbolaan indonesia.(Humas, 2023)

Dari gambar di atas setelah Federasi Sepak Bola Dunia (FIFA) mencabut status indonesia secara resmi sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia U-20 2023. Sebagai gantinya FIFA memilih Peru sebagai tuan rumah penyelenggara yang dimana peru pada hakikatnya sebagai tuan rumah penyelenggara piala dunia U-17 yang akan di gelar pada bulan oktober 2023 mendatang. Dalam hal ini FIFA menginformasikan bahwa Peru terpilih sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia U-20 dan U-17.(Rinaldi Derius, 2023) Meskipun demikian Peru tidak bernasib lebih baik dari pada Indonesia karena dalam kasus ini FIFA membatalkan Peru sebagai tuan rumah penyelenggara setelah diskusi panjang yang di lakukan FIFA dengan Federasi Sepak Bola Peru (FPF). Pembatalan Peru sebagai tuan rumah untuk menggelar ajang tersebut dikarenakan ketidak mampuan Peru untuk memenuhi komitmen-

komitmenya terkait masalah infrastruktur yang diminta untuk menyelenggarakan turnamen. (Antara News, 2023)

Pembatalan piala dunia yang diselenggarakan di Indonesia tidak hanya berdampak pada ranah sepak bola saja namun hal ini berkaitan erat dengan potensi yang akan didapatkan jika penyelenggaraan *Event* bertaraf internasional ini bisa terselenggara dengan sukses. *Center of Reform on Economic (CORE)* Indonesia memperkirakan pendapatan yang akan didapatkan oleh Indonesia cukup signifikan pada perekonomian Indonesia. Berkaca pada penyelenggaraan Piala Dunia U-20 yang digelar di Korea pada tahun 2017, nilai yang didapatkan oleh Korea mencapai 50 Triliun. Berangkat dari argumen tersebut dengan adanya pembatalan acara olahraga tingkat dunia ini beriringan dengan kehilangan potensi manfaat yang akan didapatkan Indonesia yang mencapai 100 Triliun. Adapun sektor-sektor bisnis yang paling berdampak akibat dari pembatalan piala dunia ini diantaranya sektor pariwisata, transportasi, bisnis makanan, restoran, akomodasi, pakaian dan aksesoris. Tentunya dalam hal ini ada perbedaan pendapatan pelaku usaha tersebut antara ada *Event* (Piala Dunia) dan tidak adanya *Event*. (Isna Rifka Sri, 2023)

Hal ini diperkuat oleh argumen dari Kepala Pusat Ekonomi Makro dan Keuangan Indef menyampaikan bahwa sejatinya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 akan memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian negara terutama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, inflasi hingga rasio investasi terhadap PDB. Di lain sisi Kepala Pusat Ekonomi Makro juga menyampaikan terkait dampak dari pembatalan piala dunia U-20 terhadap ekonomi diperkirakan 3,5 triliun, akan tetapi belum dihitung secara keseluruhan, dalam hal ini dampak langsung akibat dari pembatalan *Event* ini terdiri atas tiga kategori yang meliputi investasi di berbagai sektor dan pengeluaran pemerintah untuk revitalisasi stadion yang akan digunakan, operasional penyelenggaraan, serta pengeluaran pengunjung seperti wisatawan manca negara, wisatawan domestik dan UMKM. (Enny Sri Hayati, 2023)

Berangkat dari argumen yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya kerugian Indonesia berdasarkan anggaran dana untuk menyongsong gelaran piala dunia U-20 di Indonesia, pemerintah telah menyiapkan dana sebesar 600 miliar pada tahun 2020 lalu, kemudian anggaran Komite Exco PSSI sebesar 400 Miliar untuk persiapan pelaksanaan piala dunia U-20 dan sebagai persiapan Timnas Indonesia. Selain itu juga hal ini diperkuat oleh taksiran yang disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengatkan kerugian yang diterima oleh Indonesia akibat dari pembatalan piala dunia U-20 yang digelar di Indonesia Indonesia mengalami kerugian sebesar 3,7 Triliun, menurutnya kerugian yang dialami oleh Indonesia merujuk pada pembiayaan renovasi stadion venue Piala Dunia U-20, selain

itu juga merujuk kepada proyeksi kunjungan wisatawan mancanegara yang diperkirakan mencapai 50 Ribu orang dan lain sebagainya.(Tempo.co, 2023)

E. Kesimpulan

Vonis yang di berikan oleh Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) resmi membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia U-20 pada tahun 2023. FIFA dari situs resminya menyatakan secara sah terkait dengan pembatalan untuk menggelar Piala Dunia U-20 yang di selenggarakan di Indonesia dengan berbagai alasan kontroversial di tanah air diantaranya terkait dengan penolakan keikutsertaan Timnas U-20 Israel. Dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh Indonesia diantaranya melalui jalur diplomasi dengan FIFA soal keikutsertaan Timnas U-20 Israel pada penyelenggaraan *Event* internasional di Indonesia, namun usaha yang di lakukan indoneisa tidak di terima oleh otoritas tertinggi sepak bola dunia (FIFA). Terkait dengan kegagalan diplomasi indonesia dengan FIFA yang berkaitan erat dengan penolakan yang di lakukan di berbagai daerah baik dari kalangan pemerintah daerah, partai politik dan Organisasi Masyarakat diantaranya : Partai PDIP, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur Bali, Majelis Ulama Indonesia, Persatuan Alumni 212, FPI dan lain sebagainya. Penolakan yang terjadi sebagian besar berangkat dari alasan karena bertentangan dengan konstitusi indonesia yaitu UUD 1945 dan memegang teguh amanat dari pendiri bangsa Presiden Pertama Republik Indonesia dan atas dasar kemanusiaan karena penjajahan yang di lakukan Israel terhadap Palestina. Dalam penelitian ini menggunakan konsep Gerakan Sosial Baru untuk menjawab gerakan yang muncul dikalangan masyarakat ketika menjelang penyelenggaraan Piala Dunia U-20 dalam menolak kedatangan Tim Nasional Israel yang akan berlaga di tanah air. Kemudian konsep yang kedua yaitu Diplomasi *MultiTrack* pada *Track* kedua *non Government* yang dimana dalam penelitian ini Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Erick Thohir sebagai perwakilan dari negara untuk melakukan diplomasi dengan FIFA terkait dengan Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 yang di selenggarakan di indonesia.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Aitab, J. (2018). *Gerakan Sosial Islam Diantara Gagasan Demokrasi Konstitusional Dan Ancaman Radikalisme Di Indonesia*. 3(2005), 8–10. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jm/article/view/252/243>
- Bachtiar, A., & Rusadi, U. (2022). Kedudukan Media Massa Dalam Gerakan Sosial Perempuan Di Indonesia: Analisis Terhadap Beberapa Kasus Trending Topic Di Tahun 2021. *Brand Communication: Jurnal Komunikasi*, 1(1), 22–35.
- Haq, A. T., Syahdan, P., & Abdullah, H. (2021). Strategi Gerakan Sosial Transnasional dalam Kampanye Perdamaian Internasional (Studi Kasus: Food Not Bombs). *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(1), 36–52. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v1i1.12721>
- Manulu, D. (2016). GERAKAN SOSIAL DAN PERUBAHAN KEBIJAKAN PUBLIK Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatera Utara. *Populasi*, 18(1), 27–50. <https://doi.org/10.22146/jp.12066>
- Nicolin, A., Ihza, A., Indrijanto, P., Ksatriani, M., & Damayanti, V. (2021). Resistensi dan Solidaritas : Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Hubungan Internasional : Cakra Studi Global STRategis*, 14(2), 317–332. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/32338>
- Nur Kusumaningrum, D., Adim Pradana, H., & Hardyanti, W. (2017). Komunitas Digital AIMI dan Gerakan Sosial Berbasis Facebook. *Journal of Islamic World and Politics*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jiwp.1104>
- Setiawan, H., & Zufria, I. (2023). Analisis Sentimen Pembatalan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia FIFA U-20 Menggunakan Naïve Bayes. 7(3), 1003–1012. <https://doi.org/10.30865/mib.v7i3.6144>
- Rusmanto, J. (2013). *Gerakan sosial sejarah perkembangan teori kekuatan dan kelemahannya. Zifatama Publishing: Sidoarjo*. (Issue April).
- Wahyudi, H., Anugerah, M. F., & Arif, M. (2021). Keterlibatan WALHI dalam Politik Lingkungan Hidup terhadap Kasus Kabut Asap di Riau. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 4(2), 44–61. <https://doi.org/10.36341/jdp.v4i2.1659>
- Yasmine, S. E. (2016). Arab Spring: Islam dalam gerakan sosial dan demokrasi Timur Tengah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(2), 106. <https://doi.org/10.20473/mkp.v28i22015.106-113>

Buku

- Mas'ud, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (p. 134).
- Rusmanto, J. (2013). *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Zifatama Publishing: Sidoarjo.

Website

- Adhila. (2023). Datangi DPRD, Aliansi Solo Raya Tolak Timnas Israel ke Indonesia. *Suaraislam.Id*. <https://suaraislam.id/datangi-dprd-alian-solo-raya-tolak-timnas-israel-ke-indonesia/>
- Angor, F. A. T. (2023). Penolakan Israel, Pembatalan Piala Dunia U-20, dan Kepentingan

- Nasional Baca artikel detiknews, “Penolakan Israel, Pembatalan Piala Dunia U-20, dan Kepentingan Nasional” selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-6648400/penolakan-israel-pembatalan-piala>. *Detik.Com*.
- <https://news.detik.com/kolom/d-6648400/penolakan-israel-pembatalan-piala-dunia-u-20-dan-kepentingan-nasional>
- Antara News. (2023). Senasib dengan Indonesia, FIFA Coret Peru sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-17. *Antara News*. <https://www.jawapos.com/sepak-bola/01461321/senasib-dengan-indonesia-fifa-coret-peru-sebagai-tuan-rumah-piala-dunia-u-17>
- CNBC Indonesia. (2023). Kronologi RI Batal Tuan Rumah U-20 & Pernyataan Lengkap FIFA. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230330033306-4-425652/kronologi-ri-batal-tuan-rumah-u-20-pernyataan-lengkap-fifa>
- CNN Indonesia. (2023a). Israel Buka Suara soal Timnas Ditolak RI Ikut Piala Dunia U-20 2023. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230403122323-120-932818/israel-buka-suara-soal-timnas-ditolak-ri-ikut-piala-dunia-u-20-2023>
- CNN Indonesia. (2023b). MUI: Semua Ormas Islam Tolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230318120703-20-926683/mui-semua-ormas-islam-tolak-kehadiran-timnas-israel-di-indonesia>
- Enny Sri Hayati. (2023). Batal Gelar Piala Dunia U-20, RI Kehilangan Rp 3,7 Triliun. *Republika.Com*. <https://www.republika.id/posts/39379/batal-gelar-piala-dunia-u-20-ri-kehilangan-rp-37-t>
- Fajar Pebriano. (2023). Erick Thohir: FIFA Anggap Penolakan Timnas Israel Bentuk Intervensi Pemerintah. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1709515/erick-thohir-fifa-anggap-penolakan-timnas-israel-bentuk-intervensi-pemerintah>
- Fauzan. (2023). FPI Sulsel Tolak Timnas Israel ikut Piala Dunia U-20 di Indonesia. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5239460/fpi-sulsel-tolak-timnas-israel-ikut-piala-dunia-u-20-di-indonesia>
- Firana, H. (2023). Tiba di Qatar, Erick Siap Diplomasi Piala Dunia U-20 ke FIFA. *Fortune Indoensia*. <https://www.fortuneidn.com/news/firana/tiba-di-qatar-erick-siap-diplomasi-piala-dunia-u-20-ke-fifa>
- Humas. (2023). *Terima Surat dari FIFA, Presiden Instruksikan Dua Hal kepada PSSI*. <https://setkab.go.id/terima-surat-dari-fifa-presiden-instruksikan-dua-hal-kepada-pssi/>
- Idrus, P. G. (2023). Ratusan aktivis Muslim demo tolak kedatangan tim Piala Dunia U-20 Israel ke Indonesia. *Benar News*. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/muslim-tolak-israel-fifa-u-20-03202023154402.html>
- Ilham Oktavian. (2023). Alasan Alumni 212 Tolak Timnas Israel Main di RI: Mereka Jajah Palestina. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-6629110/alasan-alumni-212-tolak-timnas-israel-main-di-ri-mereka-jajah-palestina>
- Ilmar, A. (2017). Radikalisme Gerakan Berbasis Etnis: Kasus Organisasi Papua Merdeka. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(2), 72–87. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.990>
- Ima Dini Safira. (n.d.). 6 Alasan PDIP Tolak Timnas Israel di Piala Dunia U-20, Hasto: Tidak Ada Klenik. *Tempo.Com*. <https://nasional.tempo.co/read/1711371/6-alasan-pdip-tolak-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20-hasto-tidak-ada-klenik>
- Isna Rifka Sri. (2023). Dampak Ekonomi Batalnya Piala Dunia U-20, Indonesia Kehilangan Potensi hingga Rp 100 Triliun. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2023/04/02/190000426/dampak-ekonomi-batalnya-piala-dunia-u-20-indonesia-kehilangan-potensi-hingga>
- Jazeera, A. (2023). Komisi PBB mengakhiri dengar pendapat tentang pelanggaran hak asasi manusia di Israel dan Palestina. *Aljazeera.Com*. <https://www.aljazeera.com/news/2023/3/24/un-commission-ends-hearings-on-rights->

abuses-in-israel-palestine

- Kamarcari, S. (2023). CEK FAKTA: Enam Negara Termasuk Rusia Hormati Indonesia Tolak Timnas Piala Dunia U-20 Israel, Mungkinkah? *Metro.Com*. <https://metro.suara.com/read/2023/04/04/101307/cek-fakta-enam-negara-termasuk-rusia-hormati-indonesia-tolak-timnas-piala-dunia-u-20-israel-mungkinkah>
- Kompas.com. (2023a). Erick Thohir Janji Segera Negosiasi dengan FIFA untuk Hindari Sanksi. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/31/15531481/erick-thohir-janji-segera-negosiasi-dengan-fifa-untuk-hindari-sanksi>
- Kompas.com. (2023b). SMRC Akui Bantu PDI-P Survei Resistensi Masyarakat terhadap Israel dan Yahudi. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/04/06/16035001/smrc-akui-bantu-pdi-p-survei-resistensi-masyarakat-terhadap-israel-dan-yahudi>
- Longdong, N. (2023). *Media Asing Soroti Penolakan Timnas Israel Datang ke Indonesia*. <https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/1587954-media-asing-soroti-penolakan-timnas-israel-datang-ke-indonesia>
- Lumbarnau, R. E. (2023). Menyardingkan penolakan Israel di Piala Dunia U-20 dengan sikap Sukarno di Asian Games 1962, relevankah? *Bbc News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c25vev1re52o>
- Mas'ud, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (p. 134).
- Muhamadiyah. (2023). *Media Asing 'Mulai Provokasi' Tentang Penolakan Timnas Israel di Indonesia*. <https://www.itb-ad.ac.id/2023/03/28/media-asing-mulai-provokasi-tentang-penolakan-timnas-israel-di-indonesia/>
- Nasional, I., Norma, D. A. N., Magister, M., & Hubungan, I. (2016). *SEBAGAI PERTIMBANGAN POLITIK INDONESIA DALAM MERESPONS AKSI DAN JARINGAN TERORISME GLOBAL National Identity and International Norm as Indonesia 's Political Consideration In Response with Actions and Network of Global Terrorism Hidayat Chusnul Chotimah*. 189–209.
- Natasha, D. (2022). Manifestasi Gerakan Sosial Baru dalam Krisis Iklim (Studi Kasus: Extinction Rebellion Indonesia). *Jurnal PolGov*, 4(1), 169–209. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3465>
- Nugraha, F. A. (2023). Media Israel Sebut Indonesia Negara Terbelakang Setelah ditendang FIFA. *Tvonenews.Com*. <https://www.tvonenews.com/bola/timnas/112707-media-israel-sebut-indonesia-negara-terbelakang-setelah-ditendang-fifa-sebagai-tuan-rumah-piala-dunia-u-20>
- Nur, R., & Pertiwi, W. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Publik Britania Raya Terkait Kebijakan Brexit Tahun 2016. *Global & Policy*, 6(2), 170–187.
- Paelani Setia. (2021). Membumikan Khilafah di Indoensia: Strategi Mobilisasi Opini Public oleh Hisbut Tahrir Indonesia HTI di media social. *Journal of Society and Development, Vol. 01*.
- Riadi, B., & Drajat, D. (2019). Holistik Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan. *Journal Holistik For Islamic Social Sciences*, 3(1), 10–18. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik>
- Rinaldi Derius. (2023). FIFA Dikabarkan Pilih Peru sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023 Gantikan Indonesia. *Okezone.News*. <https://bola.okezone.com/read/2023/03/27/51/2788152/fifa-dikabarkan-pilih-peru-sebagai-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2023-gantikan-indonesia>
- Robbani, M. (2023). Plt Menpora: Diplomasi Indonesia soal Piala Dunia U-20 Ditolak FIFA. *Sepakbola.Com*. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6647409/plt-menpora-diplomasi-indonesia-soal-piala-dunia-u-20-ditolak-fifa>
- Romadhon, G. (2023). Media Inggris Soroti Penolakan Timnas Israel di Piala Dunia U-20 2023

- di Indonesia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.tv/internasional/389980/media-inggris-soroti-penolakan-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20-2023-di-indonesia>
- Suryady, A. (2023). Membongkar Nalar Penolakan Timnas Israel di Piala Dunia U-20. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/31/11030831/membongkar-nalar-penolakan-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20>
- Taufik Hidayat. (2023). Negosiasi Alot di Balik Batalnya Indonesia Gelar Piala Dunia U-20 2023. *VIVAGOAL.Com*. <https://vivagoal.com/negosiasi-alot-di-balik-batalnya-indonesia-gelar-piala-dunia-u-20-2023/>
- Tempo.co. (2023). Daftar Berbagai Kerugian RI usai Gagal Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023. *SWA Online*. <https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/daftar-berbagai-kerugian-ri-usai-gagal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2023#:~:text=Kerugian Indonesia berdasarkan anggaran dana&text=Yakni Rp.400 miliar untuk,tambahan biaya sebesar Rp3 triliun.>
- Tiara Sutari. (2023). Daftar Tokoh yang Tolak dan Terima Timnas Israel Main di Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230326080154-20-929386/daftar-tokoh-yang-tolak-dan-terima-timnas-israel-main-di-indonesia>
- Tim Detik Jateng. (2023). 3 Pernyataan Ganjar Pranowo Tolak Timnas Israel Pada Piala Dunia U-20. *DetikJateng.Com*. <https://www.detik.com/jateng/sepakbola/d-6644212/3-pernyataan-ganjar-tolak-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20/2>
- Ulya, H., & Ayu, K. R. (2024). Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) Terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 1. <https://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/view/3063/2526>

